

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI TERHADAP HASIL BELAJAR LAY-UP BOLA BASKET STUDI PADA SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 2 NGANJUK

Danang Setya Anggara

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
dsetyaanggara@yahoo.com

Dwi Cahyo Kartiko

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Dalam pendidikan formal tidak hanya kecerdasan intelegensi yang digunakan sebagai landasan penilaian terhadap keberhasilan belajar. Selain kecerdasan intelegensi, peranan kecerdasan emosi juga penting bagi pencapaian keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran serta memberi kemampuan siswa untuk menerima pembelajaran dengan baik, sehingga memiliki tingkat keberhasilan belajar yang baik pula. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keberhasilan belajar *lay-up* bola basket. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan hubungan antara variabel yang bersifat korelasional. Instrumen penelitian berupa kuisioner/angket tes kecerdasan emosi dari lembaga psikologi EXENSIA sebagai lembaga yang bekerjasama dalam pembuatan tes kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) dan tes *lay-up* kanan. Hasil penelitian di uji dengan menggunakan teknik analisis korelasional *product moment*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Nganjuk dengan populasi sebanyak 356 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dimana peneliti mengundi secara acak dari sepuluh kelas dan terpilih kelas XI IPA 5 dengan jumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil penghitungan korelasi *product momen*, didapatkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA N 2 Nganjuk adalah $r_{hitung} (0,672) > r_{tabel} (0,329)$ dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Sedangkan koefisien determinasi 0,4516 hal tersebut berarti bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosi terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA N 2 Nganjuk adalah sebesar 45,16%. Dari perhitungan analisa data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA N 2 Nganjuk.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi (*Emotional Quotient*), Hasil belajar, *lay-up* bola basket.

Abstract

In formal education the intellectual intelligence is not the one and only basis for assessment of learning succes. In addition to intellectual intelligence, the role of emotional intelligence is also critical to achieve student succes in a learning and give student the ability to learn well, so it has a good succesful rate of learning as well. Purpose of this research is to determine whether there is a relationship between emotional intelligence and learning succes *lay-up* basketball or not. This type of research is descriptive quantitative related to variables that are correlational. The research instrument in the form of a questionnaire/poll tests of emotional intelligence with agencies EXENSIA psychology as a cooperating agency in the manufacturing test of emotional intelligence (*Emotional Quotient*) and right side *lay-up* test. The result are tested by using product moment correlation analysis. The subjects of the research were student of class XI, 2 Senior High School Nganjuk with a population of 356 students. The sample in this study was determined by using cluster random sampling technique where researchers draw randomly from ten classes and selected class XI Science 5 with 36 students. Based on the calculation of the product moment correlation, it was found that the relationship between emotional intelligence and learning outcomes basketball *lay-up* class XI Science 5, 2 Senior High School Nganjuk is counted $r_{counted}(0,672) > r_{table}(0,329)$ using a significance level of 5%. While the coefficient of determination 45,16 this means that the contribution of emotional intelligence variables on learning outcomes basketball *lay-up* class XI Science 5, 2 Senior High School Nganjuk is to 45,16%. From the calculation of the data analysis it can be concluded that there is a significant relationship between emotional intelligence and the learning outcomes of a basketball *lay-up* class XI Science 5, 2 Senior High School Nganjuk.

Keywords: Emotional intelligence (*Emotional Quotient*), Learning outcomes, Basketball *lay-up*.

PENDAHULUAN

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Tingkah laku bisa berarti sesuatu yang tampak seperti berjalan, berlari, pun juga berarti sesuatu yang tidak tampak seperti berpikir, bersikap, dan berperasaan. Adapun pengalaman bisa berbentuk membaca, mendengarkan, melihat, melakukan baik secara mandiri maupun bersama orang lain. (Maksum, 2007:6)

Dengan belajar, seseorang akan mendapatkan proses perubahan dalam diri masing-masing. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti pendidikan. Dalam satuan tingkat pendidikan, untuk mengetahui seberapa besar perubahan dalam diri siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran, selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai keberhasilan belajar.

Untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Sehingga tes kecerdasan intelektual dianggap sebagai acuan penilaian kecerdasan seseorang. "Orang sering menjelaskan kecerdasan dengan sesuatu yang bersifat akademis, sehingga label cerdas sering diberikan kepada anak yang selalu memperoleh prestasi terbaik di sekolah" (Puspasari 2009:1).

Begitu juga pada dunia pendidikan kita selama ini, yang terlalu menekankan nilai akademik, *Intelligence Quotient* (IQ) saja. Mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* (EQ) yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, serta penguasaan diri atau sinergi, padahal justru nilai-nilai tersebut lah yang terpenting. Seringkali guru memberikan penilaian yang hanya bersifat rasional, yakni kemampuan menghitung, membaca dan menghafal. Penilaian terhadap tingkat kecerdasan emosi siswa jarang sekali dilakukan, sehingga saat ini tidak jarang terlihat sikap siswa yang arogan maupun saling tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karenanya guru sebagai tenaga pendidik profesional harus mengetahui dan memberikan materi

dengan tepat pada siswa agar mereka dapat menyerap materi dengan baik.

Indikator kesempurnaan pembelajaran pendidikan jasmani adalah kecakapan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan gerak). Masing-masing memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan siswa untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran.

Kecakapan tersebut memiliki hubungan dengan kecerdasan emosi dalam konsep pengendalian diri serta motivasi, sedangkan kecerdasan itu sendiri secara umum sering dikaitkan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi. Menurut Goleman (2009:44) IQ meramalkan kesuksesan, namun sejalan dengan tantangan dan suasana kehidupan modern yang serba kompleks sekarang ini, IQ yang tinggi saja tidak cukup dijadikan acuan keberhasilan seseorang atau peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Karena kecerdasan IQ hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun EQ lah yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. (Ginanjari 2005:17)

Kemampuan siswa dalam mengelola kecerdasan emosi yang kurang dapat mengakibatkan kerugian bagi diri siswa sendiri, Karena kemampuan pengendalian emosi memiliki pengaruh bagi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang di inginkan.

Dalam permainan bola basket terdapat beberapa unsur-unsur dasar permainan yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa dapat mempelajari teknik bermain bola basket dengan benar. Unsur-unsur dasar permainan bola basket, antara lain: melempar, dan menangkap bola, menggiring bola dan menembak bola ke keranjang. Dan salah satu teknik menembak bola ke keranjang adalah teknik *lay-up shoot*. (Sodikun, 1992:48)

Untuk melakukan *lay-up* selain diperlukan ketrampilan gerak yang telah dilatih, juga memerlukan konsentrasi yang cukup dari diri siswa yang akan melakukannya. Keselarasan emosi yang seimbang antara pikiran, perasaan dan konsep gerak yang benar akan memberikan hasil yang maksimal dalam keberhasilan *lay-up* bola basket. Selain itu, peran kondisi psikologi seorang anak juga dapat mempengaruhi dalam proses pendidikan jasmani. Secara tidak langsung hal tersebut sangat mempengaruhi dalam keterampilan gerak siswa saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yakni aspek kepribadian yang harus dimiliki setiap siswa saat melakukan tugas gerak.

Peranan kecerdasan emosi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran serta memberi kemampuan siswa dalam menerima

pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya dapat memiliki tingkat keberhasilan belajar yang baik pula.

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, dalam pelaksanaannya, *lay-up* bola basket kemungkinan memiliki pengaruh yang cukup erat dengan kecerdasan emosi siswa secara pribadi. Kemampuan mengelola emosi, rasa percaya diri, pengelolaan rasa cemas, dan optimisme dalam pelaksanaan gerak dapat mempengaruhi keberhasilan *lay-up* bola basket.

Kecerdasan emosi terdiri atas dua kata, yaitu kecerdasan dan emosi. Kecerdasan itu sendiri bermula pada pikiran yang ada pada manusia merupakan kombinasi antara kemampuan berpikir (kemampuan kognitif), kemampuan terhadap *affection* (kemampuan pengendalian secara emosi), dan unsur motivasi (atau *conation*). Pemahaman mengenai kecerdasan sangat berkaitan dengan unsur kognitif yang berkaitan dengan daya ingat, *reasoning* (mencari unsur sebab akibat), *Judgement* (proses pengambilan keputusan), dan pemahaman abstraksi. (Puspasari, 2009:8)

Pemahaman mengenai emosi berkaitan dengan fungsi mental, dimana sangat berkaitan dengan suasana hati (*mood*), pemahaman diri dan evaluasi, serta kondisi perasaan lain seperti rasa bosan ataupun perasaan penuh dengan energi.

Apabila kedua pemahaman tersebut digabungkan dan menjadi kecerdasan emosi, pengertian yang muncul adalah keterkaitan antara emosi dengan kecerdasan ataupun sebaliknya. Dimana orang dengan motivasi atau perasaan hati yang positif akan berusaha mengembangkan pengaruh positif dalam pengembangan kognitif pada diri seseorang. Kecerdasan emosi (*emotional quotient*) sebagai sebuah bentuk kecerdasan yang melibatkan kemampuan memonitor perasaan dan emosi diri sendiri atau orang lain, untuk membedakan diantara mereka dan menggunakan informasi ini untuk menuntun pikiran dan tindakan seseorang. Salovey dan Mayer (Davis 2008: 6)

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut.

Menurut Suprijono (Thobroni dan Mustofa, 2011:22) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Gagne (Thobroni dan Mustofa 2011:23) menempatkan lima hal yang mencakup hasil belajar antara lain:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan intelektual
3. Strategi kognitif

4. Keterampilan motorik dan sikap

Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain basket, yaitu: 1) Teknik melempar dan menangkap bola, 2) Teknik menggiring bola, 3) Teknik menembak, 4) Teknik gerakan berporos, 5) Teknik tembakan *lay up*, 6) Teknik merayah. Apabila keenam teknik dasar tersebut telah dikuasai dengan baik oleh seseorang pemain, maka ia sudah dapat bermain dengan baik pula. (Sodikun, 1992:48)

Tembakan *lay-up* adalah tembakan jarak dekat dengan ring basket, sehingga seolah-olah bola di letakkan ke dalam ring basket yang didahului gerakan 2 langkah. Gerakan melangkah dapat dilakukan dari menerima operan atau menggiring bola. Tembakan dengan menggunakan teknik *lay-up* dapat dilakukan dari sisi kanan atau kiri ring basket. (Muhajir, 2006:17)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan sebagai sebuah cara untuk memecahkan masalah. Ada banyak jenis masalah dalam pendidikan jasmani dan olahraga, dan mungkin sekali setiap jenis masalah memerlukan cara pemecahan yang berbeda. (Maksum 2006:13). jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dengan tujuan menghubungkan dua variabel.

Variabel Bebas : Kecerdasan Emosi

Variabel Terikat: Hasil Belajar Lay-up BolaBasket

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Nganjuk, yang berjumlah 356 siswa. Dengan 36 siswa sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket kecerdasan emosi berbentuk skala likert yang telah ditentukan oleh EXENSIA sebagai lembaga psikologi yang bekerjasama dalam pelaksanaan tes kecerdasan emosi dan tes lay-up sisi kanan ring basket.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, serta untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu dengan yang lainnya dalam bentuk persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui rata-rata (*mean*), simpangan baku (standart deviasi) dan rentangan. Setelah melakukan deskripsi terhadap data setiap variabel langkah berikut adalah melakukan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan

teknik korelasi *product moment*. Tujuan penghitungan ini adalah untuk mengetahui taraf hubungan antara kecerdasan emosi (*emotional quotient*) (X) dengan hasil belajar *lay-up* bola basket (Y).

Tabel 1. Deskripsi data variabel

Variabel	Mean	Standar deviasi	rentang
Kecerdasan Emosi	105,33	8,741	88-124
Lay-up Bola Basket	5,11	1,649	3-8

Dari tabel tersebut terlihat bahwa rata-rata kecerdasan emosi siswa sebesar 105,33 dengan simpangan baku 8,741. Hasil kecerdasan emosi terendah adalah 88 dan tertinggi 124, sedangkan data hasil belajar *lay-up* bola basket memiliki rata-rata sebesar 5,11 dengan simpangan baku 1,649 sedangkan rentangan tersebar antara 3 hingga 8.

Tabel 2. Koefisien Korelasi antara Variabel X -Y

Korelasi	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Kecerdasan emosi(x) dengan hasil belajar <i>lay-up</i> bola basket(y)	0,672	0,329	Sig. 5%

Memperhatikan hasil penghitungan koefisien korelasi yang disajikan pada tabel 4.2 terlihat bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) antara kedua variabel sebesar 0,672 sedangkan harga r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 0,05 atau 5% dengan $df = N-2$. Dalam tabel *r product moment*, df 34 adalah 0,329. Mengingat r_{hitung} (0,672) > r_{tabel} (0,329) dengan taraf signifikan 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar *lay-up* bola basket. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: "Terdapat hubungan kecerdasan emosi (*emotional quotient*) terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Nganjuk" diterima. Artinya terdapat hubungan kecerdasan emosi yang signifikan terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Nganjuk.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi dapat diketahui besarnya sumbangan pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket dengan menggunakan hasil koefisien determinasi (KD) sebagai berikut: $KD = 45,16\%$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel kecerdasan emosi terhadap variabel hasil *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Nganjuk

adalah sebesar 45,16% dan 54,84% dipengaruhi variabel lain.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan hasil belajar *lay-up* bola basket siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Nganjuk dimana r_{hitung} (0,672) > r_{tabel} (0,329) pada taraf signifikan 5%.
2. Besarnya sumbangan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar *lay-up* bola basket pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Nganjuk adalah 45,16%.

Saran

1. Perlu diberikan pengertian serta pembinaan konsep kecerdasan emosi terhadap siswa agar dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada semua mata pelajaran, tidak hanya pendidikan jasmani.
2. Tingkat kecerdasan emosi pada siswa juga perlu diperhatikan untuk membantu siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik.
3. Untuk penelitian yang sejenis bisa menambahkan eksperimen untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan di korelasikan dengan kelompok kontrol untuk lebih mendalami mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap keberhasilan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Mark. 2008. *Tes EQ Anda*. Jakarta: Mitra Media.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maksum, Ali. 2006. *Buku Ajar Matakuliah Metodologi Penelitian*. Surabaya : Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2007. *Buku ajar Mata Kuliah Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. : Tanpa Penerbit
- Maksum, Ali. 2009. *Buku Ajar Matakuliah Statistik Dalam Olahraga XI*. Surabaya. : Tanpa Penerbit
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Erlangga
- Puspasari, Amaryllia. 2009. *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo

- Saputri, Yeni E. 2010. *Hubungan Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta: Depdikbud RI, Dirjen Dikti
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media

